

## PENTINGNYA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA LARANWUTUN KABUPATEN LEMBATA

Maria Mayela Engel Sopu<sup>1</sup>, Rodriques Servatius<sup>2</sup>  
[angelsopu6@gmail.com](mailto:angelsopu6@gmail.com)<sup>1</sup>, [rodriquesservas@gmail.com](mailto:rodriquesservas@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

### ABSTRAK

Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa adalah elemen krusial untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Keikutsertaan perempuan dalam aktivitas sosial, seperti gotong-royong dalam desa, tetapi keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan masih cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarki yang menempatkan wanita dalam posisi domestik, serta kurangnya akses ke pendidikan dan informasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tentang hak dan posisi mereka dalam pembangunan desa melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan diskusi kelompok. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan semangat perempuan untuk berpartisipasi lebih dalam pembangunan, serta munculnya ide lokal untuk mendirikan forum perempuan desa sebagai wadah untuk aspirasi dan advokasi.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Perempuan, Patriarki, Pembangunan.

### ABSTRACT

*Women's participation in village development is a crucial element to achieve inclusive and sustainable growth. Women's participation in social activities, such as mutual cooperation in the village, but their involvement in planning and decision-making related to development is still quite low. This is influenced by a patriarchal culture that places women in a domestic position, as well as a lack of access to education and information. This community service activity aims to increase women's knowledge about their rights and positions in village development through an educational approach, training, and group discussions. The results of this activity show an increase in women's awareness and enthusiasm to participate more in development, as well as the emergence of a local idea to establish a village women's forum as a forum for aspirations and advocacy.*

**Keywords:** Participation, Women, Patriarchy, Development.

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas hidup dan kehidupan demi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas kehidupan manusia (Boekoesoe & Maksum, 2022) sehingga pembangunan tersebut dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan sekali (Andri Irawan & Edy Sunandar, 2020) dan juga peran perempuan dalam membangun desa sangat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan. (Nova, 2022)

Perempuan sebagai bagian integral dari sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat adalah unsur yang tidak bisa diabaikan. Partisipasi perempuan dalam proses pembangunan memiliki arti bahwa pemberdayaan perempuan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan individu dan keluarga, serta memberikan kemudahan dalam mengekspresikan ide, tenaga, dan kemampuan mereka dalam pembangunan desa. (Lona et al., 2022).

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam

pembangunan desa agar kebijakan yang berkaitan dengan perempuan dapat terakomodasi, sehingga tercapai pembangunan desa yang adil bagi semua gender. Dasar untuk melindungi perempuan dan memperkuat hak-hak mereka dalam pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 yang berfokus pada penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. (Budoyo & Hardiyanti, 2021)

Perempuan masih saja dipandang sebagai makhluk yang lemah, hal ini disebabkan karena secara fisik, laki-laki lebih kuat daripada perempuan dan perempuan memiliki sisi yang lebih lembut daripada laki-laki (Salamor & Salamor, 2022). Perempuan merupakan salah satu kelompok yang mudah mengalami diskriminasi dalam posisi mereka, baik di lingkungan publik maupun di rumah. Kekuasaan budaya patriarkhi yang sudah mendalam di beberapa masyarakat Indonesia menjadi alasan adanya ketidaksetaraan peran antara pria dan wanita di berbagai bidang kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sangat penting dalam mewujudkan pembangunan yang adil. Tanpa peran serta perempuan, sebuah negara tidak dapat disebut seimbang dan tidak akan mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Apabila perempuan masih mendapat perlakuan yang kurang baik akibat kurangnya kesetaraan gender dan dianggap remeh pandangannya, maka situasi ini tidak akan berubah. (Gladies Damainantha Nalle et al., 2024)

Partisipasi perempuan merupakan sebuah langkah penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik pemerintah maupun masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan yang adil secara gender dengan memberikan akses dan menciptakan kesempatan bagi pelaksanaan program pemberdayaan bagi perempuan, karena pada hakikatnya, perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara dalam berpartisipasi terhadap pembangunan yang akan datang maupun yang sedang berlangsung. (Pangandaran, 2024).

Peran perempuan lebih banyak terfokus pada urusan rumah, sedangkan isu-isu sosial umumnya dianggap menjadi tanggung jawab kaum pria, dari keseluruhan, keterwakilan perempuan paling sedikit 30%. Di tingkat desa, keputusan serta kebijakan pemerintah berperan besar dalam hal keterlibatan perempuan, yang hanya memberikan sedikit kuota, ditambah lagi dengan pengaruh budaya dan tradisi yang dipegang oleh masyarakat desa. (Hevriansyah, 2021)

Dalam konteks lokal, khususnya di daerah desa laranwutun, keterlibatan perempuan masih sangat minim dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu yang pertama mengenai adat istiadat dan interpretasi nilai-nilai budaya yang lebih menekankan pada dominasi laki-laki, dominasi ini dapat menyebabkan adanya ketidakadilan gender, di mana perempuan sering kali tidak mendapatkan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang yang sama.

Perempuan seringkali menjadi penerima informasi kedua karena tidak pernah terlibat dalam rembug-rembug yang diselenggarakan untuk memecahkan permasalahan masyarakat, (Putri & Jatiningsih, 2020) lalu masyarakat Perempuan yang terlambat menerima informasi merujuk pada keadaan di mana perempuan tidak memiliki akses yang cukup atau mendapatkan informasi penting secara lambat, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi.

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses terhadap teknologi, norma sosial yang membatasi, atau tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, program ini bertujuan memastikan bahwa perempuan memperoleh akses yang setara dengan laki-laki

dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa merupakan langkah yang sangat penting. Partisipasi perempuan dalam musyawarah desa dapat menjadi kunci untuk mengatasi ketidakadilan yang timbul akibat dominasi budaya patriarki yang masih ada di banyak komunitas. Dengan terciptanya kesetaraan gender, kita dapat berharap lahirnya lingkungan yang lebih inklusif dan adil bagi setiap anggota masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian, individu menerapkan metode pelaksanaan berupa :

### **1. Pendekatan pendidikan**

Melalui sesi sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada kaum perempuan dan masyarakat mengenai topik terhangat yakni partisipasi perempuan dalam pembangunan dalam sesi ini individu bersama tokoh penggerak perempuan membangun relasi antara kaum perempuan sehingga menciptakan sesi diskusi yang induksif.

### **2. Partisipasif aktif masyarakat**

Kegiatan ini di mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi individu memastikan kegiatan pengabdian masyarakat ini tepat sasaran sehingga kebutuh dan aspirasi masyarakat dapat terpenuhi.

### **3. Kemitraan dan jaringan**

Dalam kegiatan pengabdian individu tidak bekerja sendirian namun melibatkan ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kelompok PKK juga merupakan organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui peran serta perempuan. Dalam kegiatan pengabdian ini ketua pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai narasumber memiliki posisi strategis dan kedekatan dengan perempuan di berbagai tingkat masyarakat mengenai isu-isu perempuan sehingga membawa dampak yang lebih besar dan positif bagi masyarakat sebagai jembatan yang efektif antara pemerintahan dan masyarakat dalam upaya meningkatkan peran perempuan dalam Pembangunan.

Pengabdian sekaligus pemberdayaan perempuan disusun dalam bentuk program kerja individu, sebagai bentuk kolaborasi berkelanjutan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat, yang diharapkan dapat memberikan efek positif dalam waktu panjang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Adviany et al. , 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, perempuan mempunyai peluang yang besar untuk menjadi pelaku perubahan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, baik itu dalam keluarga, lingkungan sekitar, maupun secara nasional. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Mei 2025, mulai dari jam 10. 00 WIB hingga selesai, sasaran kegiatan ini yakni kaum perempuan di Desa Laranwutun, yang dihadiri oleh kelompok PKK,masyarakat,dan narasumbernya yakni ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Ibu Margareta Ose Making,STT.,M.Kes. Aktivitas ini disambut dengan antusias pemerintah Desa Laranwutun dan mendapat dukungan penuh, karena sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan wanita bahwa kehadiran mereka tidak hanya perlu diwakili, serta menginformasikan bahwa pendapat mereka juga penting untuk diperhatikan oleh pemerintah Desa demi keberlangsungan pembangunan.

Pemaparan materi oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Bersama Ibu Margareta selaku narasumber dengan topik bahasan Pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, partisipasi perempuan dalam desa lebih aktif pada kegiatan gotong royong , dan kaum perempuan di desa laranwutun cenderung terlambat memperoleh informasi baik dari desa maupun lingkungan luar serta akses Pendidikan lebih di prioritaskan bagi kaum laki-laki. Setelah pemaparan materi selesai di buka sesi diskusi, namun para pendengar lebih banyak memberikan pertanyaan untuk berdiskusi. Oleh karena itu, dibuka kesempatan untuk berdiskusi bersama dengan tujuan saling bertukar informasi. Dalam sesi diskusi ini kaum perempuan desa laranwutun berpendapat bahwa tugas perempuan hanya di dapur saja akan tetapi saat sekarang perempuan-perempuan di Desa Laranwutun sangat membutuhkan keterlibatan dalam dunia politik misalnya (BPD, Kepala Desa dan kader-kader dalam desa).



Gambar 1. Sosialisasi oleh narasumber

Berbagai pandangan muncul mengenai alasan kurangnya partisipasi perempuan, yang disebabkan oleh stigma yang menggambarkan perempuan sebagai objek yang tidak seharusnya terlibat karena dianggap hanya menimbulkan masalah. Hal ini berakibat pada rendahnya jumlah perempuan yang bersedia berpartisipasi dalam dunia politik. Hal lain yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam komunitas adalah rasa malas dan ketidakadaan keinginan untuk berkontribusi, karena mereka percaya bahwa orang lain yang hadir dalam komunitas atau acara dapat mewakili mereka. Selain itu, perasaan rendah diri akibat pendidikan yang tidak memadai juga menjadi alasan lainnya.

Faktor lainnya yang sering di jumpai yakni penduduk baru di Desa Laranwutun yang datang melalui pernikahan maupun pekerjaan yang berlokasi di desa tersebut, Mereka yang ingin berkontribusi dalam forum komunitas sering kali bingung tentang cara memulainya. Oleh karena itu, dalam forum diskusi yang berlangsung pada saat itu, yang disarankan adalah untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKK yang diadakan setiap hari Jumat sore pada pukul 08:00-selesai yang dapat menjadi kesempatan untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan warga setempat, sehingga perempuan pendatang dapat lebih dekat dengan komunitas di sekitarnya.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Dalam sesi diskusi ini dapat di simpulkan bahwa kaum perempuan dapat terlibat aktif apabila pihak pemerintahan desa, tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat itu sendiri memberi dukungan penuh sehingga tidak adanya ketimpangan namun selaras dengan mengikuti tatanan adat masyarakat Desa Laranwutun yakni urusan adat hanya kaum laki-laki saja yang mengurus segala keperluan adat yang ada sedangkan kaum perempuan hanya mengikuti arahan serta aturan yang ada. Partisipasi perempuan juga dapat di mulai dengan mengaktifkan kelompok-kelompok perempuan yang mungkin sudah lama mati hal ini dapat membantu membangun perubahan yang signifikan pada aspek pembangunan di Desa Laranwutun.

## DOKUMENTASI



Gambar 3. Mahasiswa dan Narasumber



Gambar 4. Narasumber dan audiens



Gambar 5. Mahasiswa, narasumber dan audiens

## KESIMPULAN

Di Desa Laranwutun partisipasi perempuan sudah aktif namun masih cenderung pada kegiatan gotong royong dan belum menuju pada dunia politik hal ini sudah menunjukkan perkembangan positif namun masih harus di perbaiki oleh pihak pemerintah dan masyarakat. partisipasi perempuan dalam dunia politik masih banyak menemukan kendala seperti rasa rendah diri yang muncul akibat rendahnya tingkat Pendidikan yang masih di prioritaskan bagi kaum laki-laki dan perseptif masyarakat bahwa tugas kaum perempuan hanya di dapur hal ini yang membuat perempuan enggan untuk berpartisipasi dalam pertemuan yang diorganisir oleh pemerintah desa. Selain itu, ada juga sikap malas yang disebabkan oleh keinginan untuk diwakilkan, karena mereka merasa pandangan mereka sering diabaikan atau tidak diperhatikan. Ketidakpercayaan diri yang mereka alami disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tidak memadai.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025 di Balai Desa Laranwutun yang bertujuan untuk Memastikan bahwa perempuan memperoleh akses yang setara dengan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Acara ini dihadiri oleh kaum perempuan dan masyarakat. dan disambut dengan baik oleh pemerintah desa. Selama sesi diskusi dan tanya jawab, diusulkan, termasuk keterlibatan

dalam kegiatan PKK dan pengaktifan Kembali kelompok perempuan yang sudah lama mati, untuk mengatasi kendala partisipasi. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan kaum perempuan di Desa Laranwutun dapat lebih percaya diri dan aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan pengambilan keputusan dan pembangunan di desa. Dukungan dari pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi perempuan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andri Irawan, & Edy Sunandar. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(3), 197.
- Boekoesoe, L., & Maksum, T. S. (2022). Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 209–218. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12103>
- Budoyo, S., & Hardiyanti, M. (2021). Politik Hukum Penguatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Berbasis Keadilan Gender. *Administrative Law & Governance*, 4(2), 239–251. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/11385/5809>
- Gladies Damainantha Nalle, Stephanie Perdana Ayu Lawalu, & Yasinta Yunrianto Palan Peten. (2024). Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan di Desa Pledo. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(3), 76–86. <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i3.382>
- Hevriansyah, A. (2021). Hak Politik Keterwakilan Perempuan dalam Sistem Proporsional Representatif pada Pemilu Legislatif. *Awasia: Jurnal Pemilu Dan Demokrasi*, 1(1), h 67-85. <http://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia/article/view/41>
- Lona, R. T., Harijanja, N., Patriansyah, W., Juniasih, T. E., & Marpaung, I. S. (2022). Penguatan Partisipasi Perempuan Untuk Pembangunan Desa Sihuik Kuik Kabupaten Tapanuli Selatan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 93–99. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.155>
- Nova, M. A. (2022). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme dan Gender Pada Perempuan Desa Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ukhwah*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah/article/view/1126>
- Pangandaran, K. (2024). Halaman|103. 1(September), 103–111.
- Putri, C. S., & Jatningsih, O. (2020). Pelaksanaan Peran Pkk Dalam Menggerakkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Di Desa Kwadengan Barat Kecamatan Sidoarjo. *Ejournal.Unesa*, 08(03), 887–901. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36233>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India). *Balobe Law Journal*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.47268/balobe.v2i1.791>